

**IMPLEMENTASI CONTROL OBJECTIVES FOR INFORMATION AND
RELATED TECHNOLOGY TERHADAP AUDIT INTERNAL DI
INDONESIA**

Stefani Rosaria Priyambodo
Universitas Negeri Surabaya
(stefanidorotea@gmail.com)

ABSTRACT

Sistem control objectives for information and related technology is very advanced and has developed many advanced applied in countries such as Germany, Canada, United States of America, United Kingdom, etc. A lot of auditor use Control objective for information and Related Technology to understanding client's company or organisation structure and internal control system, futhermore COBIT helps auditor to reveal about every single detail of it, such as their real expenses, benefit, deals and goals. This study aims to describe the system control objectives for information and related technology, as well as linkages with COBIT internal audit system. In addition, this study also aims to inform companies in Indonesia which are some who have implemented COBIT in their internal control systems. The result about this study is with the use of COBIT system in the company, it will be easier to achieve their goals as well as easier to avoid the possible risks that can be encountered. And for the auditor, COBIT greatly help facilitate auditor in view of the level of compliance, transparency, as well as the successful implementation of the system has been made.

Key Words : Internal Audit, Control Objectives and Related Technology, IT Governance.

PENDAHULUAN

Seorang Auditor Memiliki Peranan penting dalam membantu perusahaan agar dapat diketahui mengenai transparansi kinerja perusahaan. Baik transparansi terhadap laporan keuangan, hingga kepatuhan terhadap pengendalian internal yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang perusahaan.

Masa sekarang, banyak sekali kerangka kerja pendukung *software* komputer yang dimiliki oleh perusahaan guna mendukung kinerja serta pengendalian internal perusahaan. Seperti *Control Objective for Information and Related Technology*, *The Basel Committee on Banking Supervision's Framework for Internal Control Systems*, dan masih banyak lagi. Penguasaan teknologi oleh pihak manajemen juga tidak kalah pentingnya dengan pengadaan sistem kerangka kerja tersebut di dalam perusahaan.

Salah satu kerangka kerja yang banyak membantu auditor internal dalam mengaudit transparansi perusahaan, serta pengendalian internal dan kepatuhan perusahaan tersebut adalah COBIT. *Control objective for information and related technology* merupakan suatu inovasi terbaru pada dunia penguasaan teknologi (IT *Governance*) yang telah diterima dan diakui secara internasional. COBIT dikembangkan oleh ISACA (*Information System Audit and Control Association*) sebuah asosiasi independen yang bersifat nonprofit pada tahun 1996 dengan tujuan untuk mempermudah pengguna teknologi dalam mengelola informasi sedemikian rupa sehingga kegiatan dari teknologi informasi itu sendiri dapat dengan sendirinya memenuhi kebutuhan bisnis dari sebuah organisasi yang meliputi kepatuhan, efektivitas, efisiensi, kerahasiaan, integritas, ketersediaan, dan keandalan. Penerapan teknologi informasi yang baik dalam keseharian dapat membantu organisasi mematuhi hukum, peraturan, dan kontraknya dalam menjalani bisnisnya.

KAJIAN PUSTAKA

Audit Internal

Audit internal adalah sebuah aktivitas yang bersifat independen, objektif yang *didesign* untuk menambah serta meningkatkan nilai dari kegiatan sebuah organisasi (http://en.wikipedia.org/wiki/Internal_audit). Maka dari itu, proses audit internal merupakan proses yang sangat penting dilakukan dalam suatu organisasi.

Proses audit internal sendiri terkait dengan pemeriksaan laporan keuangan, mengenai transparansi terjadinya perubahan proses keuangan yang terjadi pada suatu organisasi, perubahan modal serta bertambah atau menurunnya pendapatan, juga beban-beban apa sajakah yang diemban oleh organisasi. Tidak hanya terkait aspek keuangan saja, tetapi proses audit internal juga dapat dimanfaatkan untuk mengaudit tingkat kepatuhan karyawan terhadap aturan yang telah dibuat sebagai alat pengendalian internal perusahaan juga apakah sistem yang telah dibuat oleh perusahaan telah berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Control Objective for Information and Related Technology

Control Objective for Information and Related Technology adalah suatu kerangka kerja teknologi pelengkap COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) guna mengontrol resiko yang dapat terjadi dengan memanfaatkan teknologi informasi (Tuttle dan Vandervelde 2007). *Control Objective for Information and Related Technology* pada masa kini memiliki peran penting dalam membantu perusahaan mengatur pengendalian

internal secara tersistem demi terwujudnya visi dan misi perusahaan, serta menghindari atau meminimalisir resiko yang sekiranya dapat terjadi.

Digunakannya COBIT pada suatu organisasi, maka auditor internal dapat lebih mudah memantau mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh karyawan terkait dengan perusahaan tersebut. Auditor dapat lebih mudah menilai apakah sistem yang ada telah dijalankan dengan baik atau tidak, jika tidak di mana letak kesalahannya.

COBIT mengusung tujuh ketentuan informasi yang harus dipenuhi dalam pemrosesan informasi pada sistem COBIT, antara lain adalah: (Tuttle dan Vandervelde, 2007)

1. Efektif (*Effectiveness*)
2. Efisien (*Efficiency*)
3. Terpercaya (*Confidentiality*)
4. Integritas (*Integrity*)
5. Tersedia (*Availability*)
6. Pemenuhan (*Compliance*)
7. Andal (*Reliability*)

IT Governance

IT Governance adalah disiplin subset dari tata kelola perusahaan yang berfokus pada teknologi informasi (TI) sistem dan kinerja mereka dan manajemen risiko (http://en.wikipedia.org/wiki/IT_Governance). *IT Governance* bertujuan

untuk mengintegrasikan antara praktek dengan tujuan usaha yang telah dibuat oleh perusahaan.

Seiring dengan berkembangnya jaman, sangat diperlukan penguasaan teknologi informasi yang baik agar kinerja suatu perusahaan lebih dimudahkan dengan bantuan sumber daya teknologi informasi. Dengan adanya tata kelola yang baik, diharapkan sumber daya teknologi informasi yang dimiliki oleh perusahaan mampu membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan serta menghindari resiko yang dapat menghalangi perusahaan dalam mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam menulis jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta, dan pemahaman yang telah ada, akan tetapi tidak melakukan hipotesis. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam sehingga mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diungkapkan.

PEMBAHASAN

Terdapat berbagai macam panduan standar praktik manajemen teknologi informasi maupun suatu kerangka dari sistem pengendalian internal yang biasa digunakan oleh auditor-auditor di dunia. Panduan standar praktik tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission's (COSO's) Internal Control-Integrated Framework*

The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission's (COSO's) Internal Control-Integrated Framework adalah sebuah standar praktik manajemen yang dibuat dengan tujuan agar manajemen perusahaan dapat menggunakan COSO's sebagai panduan mereka dalam membangun kontrol yang baik bagi perusahaan, sehingga mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan secara maksimal dan meminimalisir kemungkinan-kemungkinan buruk yang dapat terjadi. COSO's dibuat pada tahun 1992, dan mencakup lebih dari 20 prinsip dasar yang mewakili konsep dasar terkait dengan lima komponen seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. COSO's mengategorikan tujuan entitas-tingkat dalam operasi, pelaporan keuangan, dan kepatuhan.

2. *Canadian Institute of Chartered Accountants (CICA's) Criteria of Control Framework (CoCo)*

Canadian Institute of Chartered Accountants (CICA's) Criteria of Control Framework (COCO) merupakan suatu panduan standar praktik bagi manajemen perusahaan yang bertujuan untuk menerapkan peningkatan kinerja perusahaan, manajemen resiko, pengambilan keputusan yang baik dan sesuai dengan kontrol yang lebih baik bagi perusahaan/organisasi,

serta agar dapat meningkatkan lagi tata kelola perusahaan yang telah ada. COCO sendiri mencakup 20 kriteria untuk empat titik fokus yang efektif pada suatu perusahaan atau organisasi yaitu tujuan, komitmen, kemampuan, serta pembelajaran dan pengawasan. COCO sendiri diperkenalkan pada tahun 1992.

3. *The Basel Committee on Banking Supervision's Framework for Internal Control Systems*

The Basel Committee on Banking Supervision's Framework for Internal Control Systems adalah suatu panduan standar praktik bagi manajemen untuk melakukan sistem pengendalian internal yang di dalamnya mencakup otoritas pengawas yang berasal dari Belgia, Kanada, Perancis, Jerman, Italia, Jepang, Luksemburg, Belanda, Swedia, Swiss, Inggris, serta Amerika Serikat yang didalamnya terdapat lima unsur pengendalian internal yaitu pengawasan manajemen dan kontrol budaya, pengenalan risikon dan penilaian, kegiatan pengendalian dan pemisahan tugas, informasi dan komunikasi, serta pemantauan dan revisi atau pemberaian kekurangan yang ada. Kelima hal di atas merupakan kunci bagi sebuah organisasi dalam mencapai kinerja, informasi, serta kepatuhan kinerja organisasi. *The Basel Committee on Banking Supervision's Framework for Internal Control Systems* diperkenalkan pada tahun 1998.

4. *Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT)*

Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT) adalah suatu panduan standar praktik bagi manajemen yang secara internasional diterima dan merupakan standar sistem pengendalian internal yang berbasis penguasaan teknologi informasi (IT Governance). COBIT mencakup 210 tujuan dan memiliki 34 tahapan proses yang dikategorikan dalam empat domain yaitu perencanaan dan organisasi, akuisisi dan implementasi, pengiriman dan dukungan, serta monitoring dan evaluasi. COBIT digunakan untuk mengetahui bagaimana Teknologi Informasi dapat digunakan untuk mengelola domain, proses, dan kegiatan dari teknologi informasi itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan bisnis dari sebuah organisasi yang meliputi kepatuhan, efektivitas, efisiensi, kerahasiaan, integritas, ketersediaan, dan keandalan. Penerapan teknologi informasi yang baik dalam keseharian dapat membantu organisasi mematuhi hukum, peraturan, dan kontraknya dalam menjalani bisnisnya. Cobit diperkenalkan oleh ISACA pada tahun 1996.

5. *International Organization for Standardization (ISO)*

International Organization for Standardization (ISO) telah melakukan pengembangan lebih dari 16.000 standar internasional yang ditujukan bagi pemangku kepentingan publik seperti industri dan perdagangan, serta ilmu pengetahuan, kesehatan, perilaku konsumen, dan lain-lain. Misalnya seri ISO 9000 yang memiliki fokus pada sistem manajemen mutu yang di dalamnya termasuk kontroling pada pihak organisasi terkait agar berada

pada tempat agar dapat memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku. Lalu juga terdapat Seri ISO 14000 berfokus pada sistem manajemen lingkungan, termasuk mematuhi persyaratan dan peraturan terkait dengan lingkungan yang berlaku. Dan yang terakhir adalah Seri 27000 membantu organisasi menetapkan standar keamanan informasi yang memenuhi kebutuhan bisnis sambil memastikan kepatuhan terhadap persyaratan peraturan dan kontrak.

Control Objective for Information and Related Technology atau COBIT merupakan suatu produk hasil pengembangan dari ISACA yang mendukung IT *governance* bagi pihak manajemen, pengguna informasi, dan juga auditor pada suatu perusahaan agar dapat lebih memahami mengenai informasi yang dihasilkan dan juga memahami mengenai bisnis yang dijalankan, resiko yang ada, kebutuhan kontrol, serta permasalahan yang dihadapi. Selain itu, COBIT juga dapat membantu manajer, pengguna informasi, dan auditor dalam memanfaatkan IT *Governance* untuk memaksimalkan keuntungan yang telah mereka miliki dalam bisnis mereka serta meminimalisir resiko-resiko yang dapat merugikan mereka.

Definisi COBIT sendiri diadaptasi dari pengertian kerangka kerja COSO yaitu kebijakan, prosedur, praktek, dan struktur organisasi yang dirancang untuk memberikan fasilitas bagi pihak perusahaan agar tujuan dari bisnis mereka dapat dicapai dengan baik serta dapat meminimalisir resiko-resiko yang tidak diinginkan untuk terjadi.

Tujuan dari diterapkannya COBIT oleh perusahaan adalah agar kebutuhan akan informasi bisnis yang dibutuhkan oleh pihak manajemen, pengguna informasi, serta auditor yang berkepentingan dapat terpenuhi dengan baik. Informasi yang nantinya dihasilkan melalui proses COBIT memiliki kriteria tertentu, yaitu :

- a. Efektif (*Effectiveness*)
- b. Efisien (*Efficiency*)
- c. Terpercaya (*Confidentiality*)
- d. Integritas (*Integrity*)
- e. Tersedia (*Availability*)
- f. Pemenuhan (*Compliance*)
- g. Andal (*Reliability*)

Pelaksanaannya, COBIT dapat mendukung proses IT *Governance* dengan memastikan bahwa COBIT akan menghasilkan suatu kerangka kerja yang meliputi:

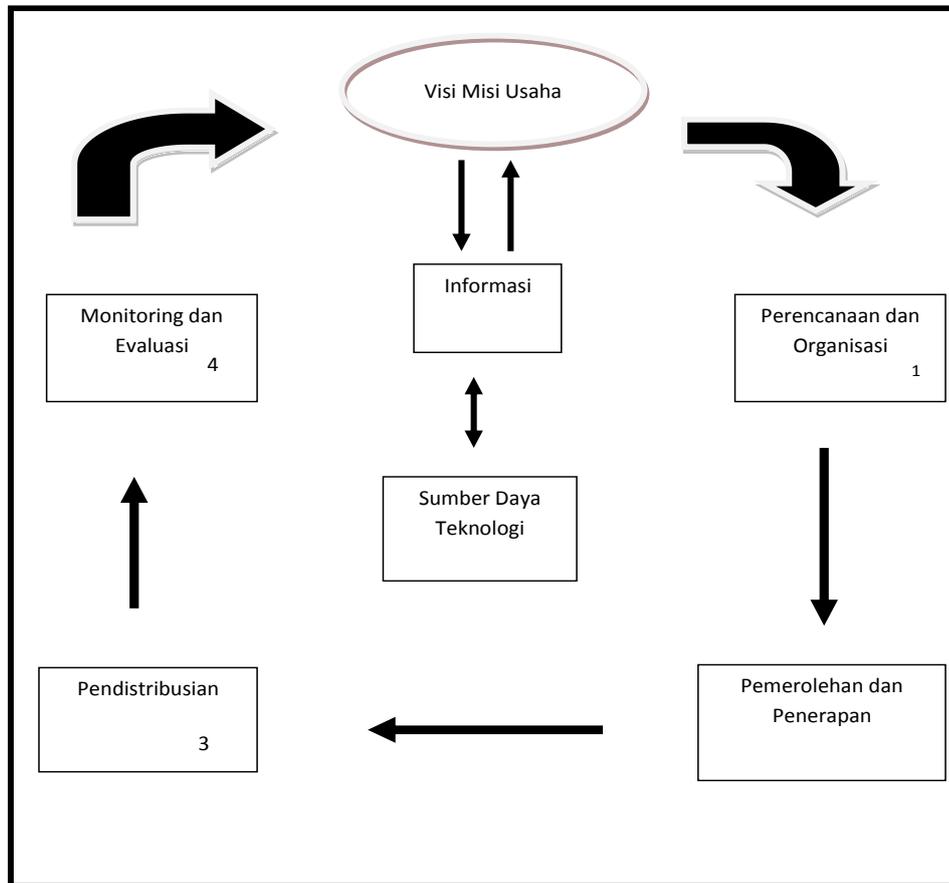
- a. Teknologi Informasi Berjalan seiring dengan bisnis
- b. Teknologi Informasi Memungkinkan untuk mendukung bisnis serta memaksimalkan keuntungan
- c. Sumberdaya Teknologi Informasi digunakan secara bertanggung jawab
- d. Resiko terkait dengan Teknologi Informasi akan dikelola secara benar

Diaplikasikannya COBIT maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan terkait dengan proses bisnis yang dijalani oleh perusahaan tersebut. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan antara lain adalah :

- a. Bisnis dapat berjalan lebih lancar sesuai dengan tujuan
- b. Pihak manajemen dapat lebih mudah memahami IT
- c. Memperjelas kepemilikan serta tanggung jawab
- d. Dapat diterima secara umum oleh pihak ketiga serta pihak yang berwenang
- e. Dapat dimengerti oleh pemegang saham karena menggunakan bahasa awam
- f. Melengkapi akan kebutuhan dari COSO untuk mengkontrol lingkungan IT

Struktur kerangka kerja COBIT bisa digambarkan sebagai berikut :

Gambar1



Sumber: Control Objectives for Information and Related Technology, IT Governance 2006. Data Olahan

Tahap Pertama

Sesuai dengan alur kerangka kerja COBIT di atas, dapat kita lihat bahwa awal mula proses COBIT membutuhkan informasi yang digunakan sesuai dengan tujuan bisnis yang ingin dicapai. Informasi yang disediakan harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu :

1. Efektif (*Effectiveness*)
2. Efisien (*Efficiency*)

3. Terpercaya (*Confidentiality*)
4. Integritas (*Integrity*)
5. Tersedia (*Availability*)
6. Pemenuhan (*Compliance*)
7. Andal (*Reliability*)

Terpenuhi bentuk informasi yang dibutuhkan maka dimulailah proses perencanaan dan pengorganisasian (*Plan and Organise*) di mana dalam proses perencanaan dan pengorganisasian terdapat langkah-langkah berikut ini

1. Menggambarkan perencanaan strategi IT
2. Menggambarkan jenis informasi yang ada
3. Menentukan arah teknologi yang akan digunakan
4. Menggambarkan proses IT, pembagian tugas
5. Mengatur investasi IT
6. Menginformasikan kepada manajemen
7. Mengatur sumber daya manusia pada bidang IT
8. Mengatur kualitas
9. Mengatur dan menilai resiko dari IT
10. Mengatur proyek-proyek

Perlu diketahui pada tahap perencanaan dan pengorganisasian sangat dibutuhkan perencanaan strategi IT untuk mengatur segala sumber daya teknologi informasi yang ada agar sesuai dengan bisnis yang dijalankan, serta sesuai dengan prioritas yang dituju. Perencanaan strategi yang akan dijalankan sangat penting

untuk dimengerti oleh pihak pengambil keputusan serta mereka juga harus paham mengenai peluang yang dapat digunakan serta keterbatasan dari IT tersebut. Dalam melakukan perencanaan, harus dipastikan bahwa IT yang digunakan apakah mendukung strategi bisnis yang dijalankan atau tidak, serta penguasaannya sangat diperlukan agar terciptanya transparansi keuntungan, biaya, serta resiko yang dihadapi. Fokus dari perencanaan yang dilakukan adalah menggabungkan antara fungsi dari sumber daya IT yang digunakan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen terhadap bisnis yang dijalankan bagi translasi kebutuhan bisnis menjadi penawaran pelayanan dan pengembangan terhadap strategi yang dapat menyalurkan saran ini yang nantinya akan menghasilkan hasil yang transparan dan efektif.

Hal ini dapat dicapai dengan menyatukan pihak manajemen dalam menjalankan rencana strategi IT dengan kebutuhan bisnis di masa sekarang dan yang akan datang, dengan memahami kemampuan atau penguasaan IT pada saat ini, serta tersedianya skema prioritas tujuan bisnis.

Tahap Kedua

Proses selanjutnya setelah *Plan and Organise* adalah *Acquire and Implement* atau pemerolehan dan penerapan, di mana proses dari *Acquire and Implement* adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi solusi secara otomatis
2. Memperoleh serta memelihara *software* aplikasi

3. Memperoleh dan memelihara infrastruktur teknologi
4. Mengaktifkan penggunaan
5. Memperoleh sumberdaya IT
6. Mengatur perubahan
7. Memasang dan mengakui solusi dan perubahan

Tahap Ketiga

Proses yang ketiga adalah proses pendistribusian (*Deliver and Support*).

Pada tahap ini, proses yang dijalankan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan serta mengatur tingkatan pelayanan
2. Mengatur layanan pihak ketiga
3. Mengatur kapasitas serta performa
4. Memastikan pelayanan selanjutnya
5. Memastikan sistem pengamanan
6. Mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya-biaya
7. Memberi informasi serta melatih pengguna
8. Mengatur pelayanan awal
9. Mengatur konfigurasi
10. Mengatur masalah-masalah
11. Mengatur data
12. Mengatur lingkungan fisik
13. Mengatur operasional

Tahap Keempat

Tahapan akhir dari kerangka kerja COBIT adalah Monitoring dan Evaluasi (*Monitor and Evaluate*). proses yang terkandung dalam tahap *Monitor and Evaluate* antara lain adalah:

1. Memantau dan mengevaluasi performa dari IT
2. Memantau dan mengevaluasi dari pengendalian internal
3. Memastikan kepatuhan regulasi
4. Memastikan penguasaan IT

Kerangka kerja dari COBIT menyajikan pernyataan kontrol yang memiliki kualitas tingkat tinggi bagi proses melalui teknologi informasi. Kerangka tersebut mengidentifikasi bagaimana caranya untuk memenuhi kebutuhan bisnis dengan baik dengan pernyataan kontrol yang memungkinkan serta berlakunya daftar pengendalian pemenuhan tujuan perusahaan.

Sistem audit dengan menggunakan COBIT umumnya telah digunakan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Di negara Indonesia sendiri, sudah tercatat beberapa perusahaan swasta maupun badan usaha milik negara (BUMN) bahkan juga dinas pemerintahan yang telah menggunakan COBIT dalam kegiatan usaha mereka. Seperti contohnya PT PLN (Persero), direktorat jenderal anggaran departemen keuangan, direktorat jenderal pajak, serta PT Salim Ivomas Pratama, Tbk.

KESIMPULAN

Hasil uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi turut mewarnai kelangsungan hidup industri, sehingga sangat diperlukannya *IT Governance* sebagai bekal bagi sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan guna mendukung kelangsungan hidup perusahaan,serta membantu perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- b. COBIT membantu perusahaan dalam mengolah informasi dan menghasilkan kembali informasi yang sesuai dengan kriteria COBIT dengan tujuan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Selain membantu dalam mengolah informasi, COBIT juga turut serta dalam membantu perusahaan untuk menjaga kelangsungan sistem yang dirancang demi berjalannya proses kerja perusahaan.
- c. Selain membantu kelancaran sistem kerja perusahaan, COBIT juga memberi kemudahan bagi seorang auditor dalam memeriksa transparansi yang seharusnya terjadi didalam perusahaan, serta membantu auditor dalam menilai perilaku kepatuhan karyawan, dan memeriksa apakah sistem yang dirancang oleh perusahaan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ensilin, Zacharias. 2012. *Cloud Computing AdoptionL Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT)-Mapped Risks and Risk Imitating Controls*. African Journal of Business Management.
- Tuttle, B, Vandervelde, SD (2007). *An Empirical Examinationof COBIT as an Internal Control Framework for Information Technology*. Internasional Journal of Accounting Information Systems.

Windari, Shifa, Widyatmini. _____. *Audit Teknologi Informasi Menggunakan Control Objective for Information and Related Technology (COBIT) Untuk Mengetahui Kinerja Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Pada PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk.* Jurnal Universitas Gunadarma.

<http://en.wikipedia.org/wiki/COBIT>

http://en.wikipedia.org/wiki/IT_Governance

<http://www.isaca.org/about-isaca/Pages/default.aspx>

www.isaca.org/Knowledge-Center/cobit/Documents/COBIT4.pdf

www.minimarisk.com/Minimarisk_Cobit5_Cheatsheet_v1_0.pdf

www.theiia.org/intAuditor/media/images/Burch_dec%2708_artok_cx.pdf